

LEMBAR FAKTA



Peneliti Muda Gambut Sumatera Selatan: Belajar Menjadi #PahlawanGambut Sesungguhnya

Peat IMPACTS Indonesia merupakan program yang mendukung perwujudan dan pengelolaan gambut berkelanjutan, melalui penguatan kapasitas teknis dan kelembagaan serta penyelarasan peran antara sektor publik dan swasta. Peat IMPACTS diselenggarakan di dua provinsi di Indonesia, yakni Sumatera Selatan, di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Banyuasin, dan Kalimantan Barat di Kabupaten Kubu Raya. Melalui program Inkubator Peneliti Muda Gambut (IPMG) yang mengusung semangat #PahlawanGambut, ICRAF Indonesia mengajak seluruh pemuda dan pemudi lulusan berbagai perguruan tinggi di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat untuk ikut berperan dalam menjaga keberlangsungan ekosistem di lahan gambut. #PahlawanGambut adalah sebuah gerakan untuk menghimpun pengetahuan, pembelajaran, pemahaman serta berbagai ide terkait pengelolaan gambut berkelanjutan oleh para penggiat, peneliti, pelaku usaha, petani dan generasi muda di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat. Di Sumatera Selatan, program Peat-IMPACTS Indonesia berfokus

di desa-desa yang berada di dua kabupaten, yakni Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan Kabupaten Banyuasin.

Proses Seleksi

Dalam program Inkubator Peneliti Muda Gambut (IPMG), tahapan awal yang harus dilalui sebelum menjadi seorang #PahlawanGambut adalah proses seleksi, yang meliputi proses administrasi, pemenuhan persyaratan, penulisan esai, serta tahap wawancara mendalam. Setiap kandidat peneliti muda gambut disyaratkan memiliki beberapa kemampuan teknis maupun non-teknis, seperti pengetahuan metode dasar penelitian, dapat bekerja sama secara tim maupun individu, kemampuan analisis yang kuat, kemampuan berpikir kritis dan keahlian-keahlian pendukung lainnya. Para dosen dari perguruan tinggi di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat berbagi semangat dalam mempromosikan program tersebut dengan memilih kandidat terbaik untuk mengikuti program tersebut.

Menariknya, meskipun mengangkat tema mengenai lahan gambut, program IPMG tidak hanya memberi kesempatan kepada lulusan dengan kelompok keilmuan pertanian atau keilmuan yang terkait dengan konteks lahan gambut saja. ICRAF Indonesia memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh putra-putri terbaik lulusan perguruan tinggi dari berbagai kelompok keilmuan, untuk turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan ekosistem di lahan gambut sebagai Peneliti Muda Gambut (PMG).

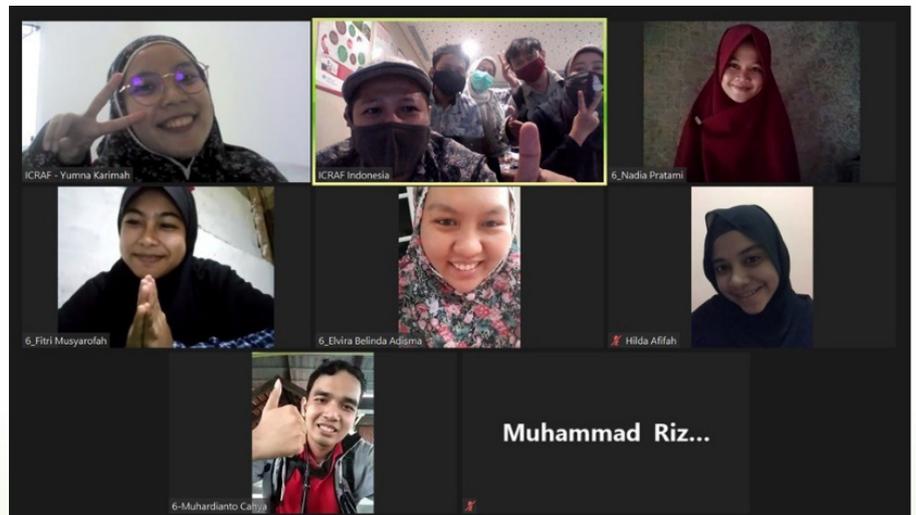
Pada akhir proses seleksi, para calon PMG mengikuti wawancara untuk menyampaikan persepsinya terhadap kehidupan di lahan gambut, isu-isu lingkungan terkait lahan gambut, dan menjelaskan secara singkat mengenai esai yang telah ditulis. Dari keseluruhan kandidat yang mendaftar, pada akhirnya terpilih 50 PMG Chapter-1 Sumatera Selatan.

Masa Inkubasi

Masa inkubasi merupakan proses pembekalan yang meliputi kegiatan pendalaman materi dan penguatan kapasitas pengetahuan PMG. Para pemateri terdiri dari para pakar/ahli di bidangnya, dosen, dan peneliti senior ICRAF. Masa inkubasi berlangsung selama satu bulan, secara daring. Para PMG memperoleh pembekalan materi dengan tema yang berbeda setiap harinya, dari pagi hingga sore hari. Pada masa inkubasi ini, PMG Chapter-1 Sumatera Selatan yang berjumlah 50 orang dibagi kedalam 6 kelompok belajar (Kejar). Setiap kelompok belajar dipandu oleh 2 orang supervisor ICRAF. Kelompok belajar bertujuan untuk melatih kemampuan dalam bekerja sama secara tim dan memfasilitasi mereka untuk lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan.

Hari-hari dalam masa inkubasi dilalui dengan penuh semangat. Keterbatasan ruang dan waktu serta jaringan yang seringkali kurang stabil tidak menyurutkan semangat untuk terus mempelajari materi yang diberikan. Selain materi kompetensi utama yang bersifat teoritis, setiap kelompok juga belajar melakukan presentasi dan diskusi untuk melatih kemampuan berkomunikasi. Mereka juga diperkenalkan dengan berbagai perangkat lunak pendukung dalam proses penggalian data di lapangan, salah satunya adalah *KoboCollect*.

Setelah hampir dua minggu menjalani pembekalan, tim kemudian dibagi kembali ke dalam kelompok yang lebih terfokus, yakni kelompok peneliti (Kelti) sesuai dengan minat dan keahlian yang dimiliki. Dengan dipandu peneliti pendamping dari ICRAF, mereka melakukan simulasi wawancara dan diskusi terpumpun (FGD). Berbeda dengan kelompok belajar sebelumnya, kelompok peneliti lebih terfokus pada *tools* yang akan digunakan dalam proses penggalian data di lapangan, yakni AFLIC, LUCBI, IBUSS, SUTA, dan LISTRA-LIGOTS. Kelima macam *tools* tersebut merupakan perangkat yang dikembangkan dalam



© World Agroforestry

menilai dan memberikan opsi terbaik bagi pengelolaan lahan gambut, meningkatkan perhatian masyarakat terhadap perubahan penggunaan lahan, membangun strategi bisnis untuk memperbaiki sistem usaha tani dan fungsi pendukungnya, serta merumuskan strategi-strategi penghidupan masyarakat.

Uji Lapang

Usai masa inkubasi, para PMG kemudian melakukan kegiatan uji coba selama 5 hari di beberapa desa gambut di Kecamatan Pedamaran Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Persiapan teknis dan logistik dilakukan di Kota Kayuagung, baik untuk masa uji coba maupun persiapan untuk penggalian data saat aksi lapang. Pada proses uji coba ini, tim PMG dibagi kedalam tim-tim kecil untuk melaksanakan FGD dan wawancara bersama masyarakat. Ujicoba ini sangat penting untuk mengasah kemampuan dalam berkoordinasi sesama tim, dengan perangkat desa, dan juga proses penggalian data.

Masyarakat menyambut rombongan tim dengan sangat baik dan antusias mengikuti kegiatan yang ada. Proses uji coba berjalan dengan lancar dan baik, juga menjadi lebih mudah dan cepat karena didukung dengan *tools* seperti *Kobotoolbox* untuk mengirim dan mengumpulkan data hasil FGD maupun wawancara.

Aksi Lapang

Setelah proses uji coba selesai dan PMG dinilai telah siap untuk turun langsung kelapangan, yang dibagi kedalam 4 tim besar. Tim tersebut dikelompokkan berdasarkan *tools* penggalian data yang mereka gunakan untuk riset di lapangan, yakni, Litra-Ligots, AFLIC-LUCBI, SUTA, dan IBUSS. Pengambilan data dilakukan di 36 desa yang memiliki lahan gambut di Kabupaten OKI dan Kabupaten Banyuasin. Para PMG berproses melakukan wawancara dan FGD untuk mengetahui penghidupan masyarakat dilahan gambut, sistem usaha tani yang dijalankan, dinamika penggunaan lahan, peran perempuan, serta akses masyarakat terhadap modal-modal penghidupan.



© World Agroforestry



© World Agroforestry

Tim PMG memulai aksi lapangnya melalui jalur darat dari Kayuagung, untuk mengawali penggalian data di Kecamatan Pangkalan Lampam dan sebagian kecil di Kecamatan Tulung Selapan. Desa di Kecamatan Pangkalan Lampam merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah penduduk asli, sehingga mereka mendapatkan pelajaran baru dalam beradaptasi. Kondisi desa di Kecamatan Tulung Selapan tidak jauh berbeda dengan desa di Kecamatan Pangkalan Lampam, baik dari segi masyarakatnya, komoditas maupun budaya. Warga desa pun menyambut baik kedatangan tim PMG di masing-masing desa, sehingga proses penggalian data tidak sulit dilakukan.

Selanjutnya tim PMG bertolak menuju Kecamatan Air Sugihan, dengan menggunakan perahu motor (*speed boat*) ke beberapa desa yang ada di kecamatan tersebut. Desa di Kecamatan Air Sugihan merupakan desa transmigran yang didominasi oleh Suku Jawa, sehingga adat dan budayanya berbeda dengan dua kecamatan sebelumnya. Pembekalan yang didapatkan pada proses inkubasi sangat membantu para-PMG untuk melakukan penggalian data dari masyarakat dengan karakteristik dan suku yang berbeda-beda.

Untuk mempermudah mobilitas perpindahan tim dari satu desa ke desa lainnya, masing-masing tim PMG berkunjung ke tiga desa di Kecamatan

Air Sugihan, yang kemudian bergerak menuju desa di Kecamatan Muara Sugihan dengan agenda yang sama, yaitu wawancara dan FGD. Pada fase terakhir aksi lapang, tim PMG menempuh jalur darat selama 2 jam dari Palembang untuk melakukan penggalian data di Kecamatan Rambutan dan Kecamatan Muara Padang, yang merupakan kecamatan terakhir bagi proses penggalian data.

Melalui kegiatan riset langsung dilapangan ini, para PMG mendapatkan banyak pelajaran, pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan masyarakat di lahan gambut. Masyarakat di desa-desa yang dikunjungi umumnya menggantungkan sumber kehidupannya dengan bertani sawah, berkebun karet dan sawit, maupun jenis pertanian agroforestri lainnya. Ada juga yang beternak dan membudidayakan ikan sebagai mata pencahariannya. Sebagian besar masyarakat masih mengelola pertaniannya secara tradisional, karena kurangnya alat bantu pertanian yang modern.

Banyak kendala yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan aktifitas perekonomiannya di lahan gambut, meskipun mereka memiliki Sumberdaya Alam (SDA) yang unggul karena hampir semua lahan dikelola dan dimiliki masyarakat. Sebagian desa juga telah memiliki modal fisik berupa sarana prasarana yang cukup baik. Namun

modal sosial, Sumber Daya Manusia (SDM) dan keuangan masih cenderung rendah. Hal tersebut disebabkan belum adanya pelatihan usaha dan penyuluhan yang memadai, serta akses informasi pertanian yang terbatas. Akses terhadap keuangan juga masih banyak mengalami kesulitan.

Tugas Akhir (Menulis dan Berbagi)

Rangkaian proses kegiatan IPMG kemudian ditutup dengan kegiatan "Tugas Akhir" berupa tugas menulis dan berbagi. Tugas ini ditujukan sebagai sarana pengalaman dan pembelajaran bagi mereka untuk menyajikan hasil penelitian dalam produk publikasi untuk masyarakat luas dan pemangku kepentingan. Para-PMG juga dapat memperoleh pengalaman dan pembelajaran untuk berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan audiens dan penerima manfaat.

Para PMG diberikan kesempatan untuk memilih tugas menulis dan tugas berbagi yang diinginkan. Tugas akhir menulis, dikerjakan secara individu maupun kelompok dalam bentuk tulisan semi ilmiah, populer, poster, video dan lainnya berdasarkan temuan dan pengalaman selama di lapangan. Tugas akhir ini disupervisi dan disunting oleh tim ICRAF dan dosen-dosen dari beberapa perguruan tinggi di Sumatera Selatan untuk memperoleh tulisan yang baik dan benar.



© World Agroforestry

Pada tugas berbagi, kegiatan diawali dengan Seminar Sehari. PMG Ajeng Cahyani dan Muhardianto Cahya terpilih sebagai perwakilan PMG Sumatera Selatan untuk menyampaikan pengantar dan garis besar hasil temuan mereka selama melakukan penelitian bersama masyarakat di desa-desa gambut. Setelah itu, PMG lainnya mempresentasikan hasil penelitian masing-masing sesuai bidang yang diteliti. Tugas berbagi ini dilakukan secara daring.

Paska Seminar Sehari, kegiatan tugas berbagi selanjutnya adalah Dialog Publik. Dialog publik diselenggarakan di Hotel Wyndham Jakabaring secara luring dan daring (*hybrid*). Para-PMG secara langsung hadir di Hotel Wyndham dan mayoritas peserta mengikuti melalui daring. Kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan Pemda Kabupaten Banyuasin dan Ogan Komering Ilir. Lima perwakilan PMG yaitu, Andrea Akbar, Fadilla Surya Army, Junaidi Hutasuht, Andre Prasetyo, dan Nadia Pratami, terpilih menjadi penyaji utama. Mereka menyampaikan berbagai temuan dari lapangan, serta aspirasi dan ide-ide kepada para pemangku kepentingan untuk perbaikan kehidupan masyarakat di lahan gambut.

Acara berlangsung secara interaktif dan komunikatif, baik dari peserta daring maupun peserta yang hadir langsung di Hotel Wyndham. Dialog publik ini sekaligus menjadi penutup keseluruhan kegiatan PMG Chapter-1 Sumatera Selatan.

PMG Terbaik

Di akhir kegiatan IPMG, ICRAF melakukan proses seleksi untuk memilih dua orang PMG terbaik, untuk tergabung menjadi staff ICRAF di Kantor Sumatera Selatan sebagai *Landscape Facilitator* dan *Livelihood Facilitator*. Proses seleksi dilakukan dalam beberapa tahap: (1) Penilaian kinerja dan prestasi; (2) Penentuan calon kandidat; (3) dan Wawancara Panel.

Penilaian Kinerja dan Prestasi dilakukan dengan mengakumulasi nilai prestasi selama fase inkubasi, tugas lapang dan tugas akhir. Untuk fase tugas lapang dan tugas akhir, supervisor melakukan penilaian dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan. Penentuan calon kandidat dilakukan berdasarkan hasil penilaian kinerja dan prestasi, serta hasil musyawarah supervisor PMG.

Permasalahan dan Tantangan

Berbagai permasalahan dan tantangan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi kegiatan IPMG kedepan, antara lain:

- Kendala perijinan. Dari proses pengambilan data awal di wilayah Pangkalan Lampam, ada tiga desa yang akhirnya tidak bisa dilakukan pengambilan data, di karenakan dua pemerintah desa tidak memberi ijin, dan satu desa lainnya ragu-ragu. Dua desa yang direkomendasikan dari penyuluh juga tidak bisa dimasukkan kedalam desa yang dikunjungi dikarenakan tipologinya tidak sesuai.
- Kendala keamanan. Faktor keamanan adalah hal yang harus diutamakan, selain tingginya faktor penipuan, juga faktor keamanan dalam berkegiatan. Posko tim yang terlalu jauh perlu diantisipasi resiko perjalanannya, serta kondisi masyarakat yang tidak percaya dengan orang luar.
- Kendala akses. Akses perjalanan sungai merupakan tantangan paling berat yang harus dihadapi, juga keterbatasan akses sarana transportasi, karena jarak antar desa cukup jauh. Semua desa yang ada di jalur sungai (Kabupaten OKI) memiliki akses komunikasi yang sangat minim, dan beberapa desa masih memiliki akses listrik yang sangat terbatas.

Disusun oleh:

Junaidi Hutasuht, Andre Prasetyo,
Dhian Rachma



Supported by:



based on a decision of the German Bundestag

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Country Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org